



Pemberdayaan Guru Melalui *Workshop* Pembuatan Parfum Islami Di Sekolah Qur'an

Annisaa Siti Zulaicha ¹⁾*, Iwan Syahjoko Saputra ¹⁾, Tantri Liris Nareswari ²⁾, Shofiyah Arruwaidah ¹⁾, Ayda Nuraniza ¹⁾, Azra Afifah ¹⁾, Zuyyina Dea Nabila ¹⁾

¹⁾Program Studi Rekayasa Kosmetik, Institut Teknologi Sumatera. Lampung, Indonesia.

²⁾Program Studi Farmasi, Institut Teknologi Sumatera. Lampung, Indonesia.

Abstrak

Parfum merupakan bagian tak terpisahkan dari kehidupan manusia, baik secara sosial, budaya, maupun agama. Dalam Islam, penggunaannya termasuk sunnah Rasulullah SAW, sehingga memiliki nilai religius penting. Selain penunjang penampilan, parfum dapat menjadi media pembelajaran kontekstual untuk menanamkan nilai-nilai keislaman kepada siswa. Namun, mayoritas pendidik di Sekolah Qur'an Ibnu Katsir belum memiliki keterampilan membuat parfum yang aman dan sesuai syariat. Keterampilan ini diperlukan untuk mendukung pembelajaran kreatif berbasis pengalaman. Kegiatan pengabdian ini dilakukan melalui *workshop* pembuatan parfum islami menggunakan bahan halal dan alami seperti *essential oil*, *fragrance oil*, dan etanol *food grade*. Program dirancang secara partisipatif melalui empat tahap: perumusan masalah, persiapan, pelaksanaan *workshop*, serta evaluasi menggunakan metode *pre-test* dan *post-test*. Hasil evaluasi kuesioner menunjukkan adanya peningkatan pemahaman peserta sebesar $\pm 48,73\%$ disertai peningkatan kemampuan para pendidik dalam mempraktikkan pembuatan parfum Islami sederhana sesuai prinsip kehalalan. Secara keseluruhan, kegiatan ini menunjukkan bahwa pembuatan parfum Islami memiliki potensi yang kuat untuk diintegrasikan ke dalam kurikulum sekolah sebagai media pembelajaran kontekstual yang mengintegrasikan sains, kreativitas, dan nilai-nilai Islam.

Kata kunci: parfum islami; pendidik; sekolah qur'an; *workshop*.

Teacher Empowerment through Islamic Perfume-Making Workshops at Ibnu Katsir Qur'an School

Abstract

Perfume is an inseparable part of human life, both socially, culturally, and religiously. In Islam, its use is considered a Sunnah of the Prophet Muhammad (peace be upon him), carrying significant religious value. Beyond enhancing appearance, perfume can serve as a contextual learning medium to instill Islamic values in students. However, most teachers at Ibnu Katsir Qur'an School lack the skills to produce perfumes that are safe and compliant with Islamic law. The aim of this community service program is to equip teachers with practical knowledge and skills so they can serve as role models in practicing a halal lifestyle and transfer these skills to students and the surrounding community. The activity was implemented through a workshop on producing Islamic perfumes using halal and natural ingredients such as essential oils, fragrance oils, and food-grade ethanol. The program was conducted participatively in four stages: problem identification, preparation, workshop implementation, and evaluation through pre-tests and post-tests. The results of the questionnaire evaluation showed an increase in participants' understanding of approximately 48.73%, accompanied by an improvement in educators' ability to practice making simple Islamic perfumes in accordance with halal principles. Overall, this activity demonstrates that Islamic perfume making has strong potential to be integrated into the school curriculum as a contextual learning medium that integrates science, creativity, and Islamic values.

Keywords: islamic perfume; teacher; qur'an school; *workshop*.

* Korespondensi Penulis. E-mail: annisaa.zulaicha@km.itera.ac.id

PENDAHULUAN

Parfum atau wewangian merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari kehidupan manusia, baik dalam aspek sosial, budaya, maupun agama (Harshitha, 2024; Rossanty, 2024). Dalam konteks Islam, penggunaannya termasuk sunah muakkad sebagaimana dicontohkan Rasulullah SAW (Heriansyah et al., 2023). Beliau dikenal menyukai parfum dan menganjurkan umatnya untuk menggunakannya, terutama saat ibadah seperti salat Jumat, hari raya, atau pertemuan sosial. Wewangian bukan hanya penambah kepercayaan diri, tetapi juga simbol kebersihan dan kesucian sesuai nilai-nilai Islam (Miranda et al., 2024; Saputra, 2024). Agar ibadah dan aktivitas sehari-hari sesuai syariat, penting memastikan parfum yang digunakan halal dan *thayyib* (Kurahman et al., 2023).

Parfum halal adalah wewangian yang bebas dari bahan najis atau haram seperti alkohol hasil fermentasi khamr dan lemak hewan yang diharamkan (Mustapha & Junoh, 2022; Utami et al., 2023). Sementara itu, *thayyib* berarti kandungan yang aman dan tidak membahayakan tubuh (Sumiati et al., 2024; Syarifah et al., 2024). Dengan demikian, parfum dapat dikatakan halal dan *thayyib* bila dibuat dari bahan halal dan aman (Flara et al., 2024; Rakhmatullah et al., 2022). Namun, di pasaran masih banyak parfum yang mengandung alkohol *non-food grade* atau lemak hewan haram, sehingga memunculkan kekhawatiran pengguna Muslim (Putri, 2022). Edukasi terkait kosmetik halal, termasuk parfum, menjadi penting untuk mendukung gaya hidup halal, yang kini menjadi fokus pengembangan pendidikan Islam di Indonesia (Amin et al., 2025).

Permasalahan ini relevan dengan kondisi di Sekolah Qur'an Ibnu Katsir, yang memiliki tanggung jawab membentuk karakter peserta didik sesuai syariat. Berdasarkan observasi awal, aspek literasi halal, khususnya terkait parfum, belum menjadi bagian pembelajaran atau pelatihan, baik bagi peserta didik maupun pendidik. Padahal, pendidik adalah *role model* utama (Emilia et al., 2023; Löper & Hellmich, 2024). Jika mereka tidak dibekali pengetahuan dan keterampilan yang memadai, akan sulit menanamkan nilai tersebut secara efektif (Berhanu, 2024; Ramli et al., 2024).

Kajian teoritik menunjukkan bahwa pembelajaran halal dan haram seringkali hanya bersifat teoritis, belum dikaitkan dengan keterampilan psikomotor (Ibrahim et al., 2024; Pauzi et al., 2024). Padahal, keterampilan praktis dapat menguatkan pemahaman konsep (Nadharah et al., 2023; Mareza & Nugroho, 2024). Dibutuhkan pendekatan *Contextual Teaching and Learning* (CTL) yang menekankan keterkaitan antara materi pembelajaran dengan konteks kehidupan nyata, sehingga peserta didik dan pendidik tidak hanya memahami konsep secara kognitif, tetapi juga mampu mengaplikasikannya secara langsung. Sesuai dengan (Winata & Nasution, 2025) yang menyatakan bahwa pembelajaran berbasis CTL memberikan dampak signifikan terhadap peningkatan pemahaman konseptual dan keterampilan aplikatif.

Perbandingan dengan pelatihan ekonomi kreatif lainnya seperti kerajinan tangan atau pengolahan pangan, urgensi *workshop* pembuatan parfum dinilai lebih tinggi bagi para pendidik Sekolah Qur'an karena secara langsung terintegrasi dengan materi fikih, akhlak, dan sains dasar yang ada dalam kurikulum keagamaan. Parfum tidak hanya diposisikan sebagai produk ekonomi, tetapi juga sebagai media pembelajaran yang mengaitkan nilai sunnah, konsep halal-*thayyib* dengan aplikasi sains praktis dalam konteks Pendidikan Islam kontemporer (Humairoh & Mustafidin, 2025). Kesenjangan yang selama ini terjadi adalah pembelajaran agama yang dominan bersifat normatif dan tekstual, sementara aplikasi sains praktis yang relevan dengan nilai Islam masih sangat terbatas.

Solusi yang ditawarkan dalam kegiatan ini adalah pelatihan pembuatan parfum halal dan *thayyib* menggunakan bahan alami seperti *essential oil*, *fragrance oil*, dan etanol *food grade*. Pelatihan dilakukan secara partisipatif untuk meningkatkan keterampilan pendidik, sekaligus menghasilkan modul pembelajaran kontekstual. Diharapkan kegiatan ini berdampak pada meningkatnya literasi halal di kalangan pendidik, melahirkan produk parfum buatan sendiri yang dapat digunakan dalam proses belajar, dan membuka peluang kewirausahaan syariah. Tujuan pengabdian ini adalah membekali pendidik dengan pengetahuan dan keterampilan praktis agar mampu menjadi teladan dalam penerapan gaya hidup halal serta menularkan keterampilan tersebut kepada peserta didik dan masyarakat sekitar.

METODE

Sasaran kegiatan pengabdian ini adalah para pendidik di Sekolah Qur'an Ibnu Katsir, yang berperan sebagai peserta sekaligus mitra utama dalam program. Jumlah peserta yang terlibat dalam kegiatan ini adalah 8 orang pendidik, dengan lokasi pelaksanaan di lingkungan Sekolah Qur'an Ibnu Katsir. Tim pengabdian berperan sebagai fasilitator, penyaji materi, serta pendamping dalam proses praktik pembuatan parfum. Kegiatan mencakup sesi materi, praktik, dan evaluasi.

Tahap pertama dimulai dengan perumusan masalah, yang dilakukan melalui observasi dan wawancara bersama kepala sekolah serta para pendidik di Sekolah Qur'an Ibnu Katsir. Kegiatan ini bertujuan mengidentifikasi kebutuhan nyata mitra, terutama terkait inovasi pembelajaran praktik dan penguatan kapasitas pendidik, serta melihat kondisi lingkungan sekolah yang dapat mendukung program berbasis inovasi produk Islami. Hasil analisis kebutuhan ini menjadi dasar penyusunan rencana kerja tim pengabdian.

Tahap kedua merupakan tahap persiapan yang meliputi perancangan formula parfum Islami dan penyusunan materi edukasi untuk *workshop*. Parfum dipilih karena proses pembuatannya sederhana, bernilai pembelajaran praktik, serta relevan dengan nilai spiritual Islam. Untuk menjamin keamanan dan kehalalan, bahan yang digunakan berupa *essential oil* dan *fragrance oil* sebagai sumber aroma, dan pelarut etanol *food-grade* halal yang berasal dari produsen *non-khamr*. Formulasi disusun berdasarkan prinsip halal dan *thayyib*, baik dari sisi bahan maupun proses pengadaannya. Formulasi ini dilakukan tanpa penggunaan fiksatif agar mudah direplikasi oleh mitra dengan peralatan sederhana. Pemilihan *fragrance oil* mempertimbangkan kemudahan akses, kestabilan aroma, serta jaminan bebas unsur najis dan bahan haram, sehingga produk selaras dengan nilai kebersihan dalam Islam.

Uji formulasi dilakukan oleh tim pengabdian dalam dua tahap: pertama menggunakan *essential oil* dan etanol, kemudian menggunakan *fragrance oil* dan etanol, guna membandingkan perbedaan aroma dan ketahanan. Berdasarkan hasil uji, *fragrance oil* dipilih sebagai bahan utama karena lebih mudah direplikasi oleh mitra dengan peralatan sederhana dan bahan yang mudah diperoleh. Adapun penyusunan materi dilakukan dengan mempertimbangkan isi dan juga penyajian tulisan. Materi disajikan dalam bentuk modul ringkas dan sistematis yang mudah dipahami peserta *workshop*.

Tahap ketiga adalah pelaksanaan *workshop* melalui pemaparan materi dan pelatihan langsung kepada para pendidik. Sesi materi mencakup sejarah perkembangan parfum, konsep halal-*thayyib*, sumber bahan halal, komposisi parfum berbasis sumber daya alam, potensi bahan baku di Indonesia, perbedaan *essential oil* dan *fragrance oil*, teknik pemisahan, jenis parfum berdasarkan konsentrasi, serta konsep *fragrance pyramid* (*top notes*, *middle notes*, *based notes*). Peserta kemudian diberikan 12 aroma untuk diidentifikasi kategorinya

sebelum masuk sesi praktik. Pada sesi praktik, peserta membuat parfum menggunakan *fragrance oil* dan etanol *food-grade* dengan pendampingan langsung dari tim pengabdian.

Tahap keempat adalah evaluasi yang bertujuan mengukur peningkatan pemahaman peserta setelah mengikuti kegiatan pelatihan. Evaluasi dilakukan menggunakan instrumen *pre-test* dan *post-test* yang masing-masing terdiri atas 25 soal pilihan ganda, di mana *pre-test* diberikan sebelum penyampaian materi dan *post-test* setelah seluruh rangkaian pelatihan selesai. Setiap jawaban benar diberi skor 4 dan jawaban salah diberi skor 0, sehingga skor maksimum yang dapat diperoleh peserta adalah 100. Data hasil *pre-test* dan *post-test* dianalisis menggunakan analisis deskriptif kuantitatif dengan menghitung skor individu, skor rata-rata peserta, serta selisih rata-rata antara nilai *pre-test* dan *post-test*. Peningkatan skor rata-rata tersebut digunakan sebagai indikator keberhasilan program dalam meningkatkan pengetahuan dan keterampilan peserta terkait konsep dan praktik pembuatan parfum halal-*thayyib*.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pada tahap persiapan, tim pengabdian melakukan serangkaian uji coba formulasi parfum islami. Jenis parfum yang dituju adalah *Eau De Perfume* (EDP), parfum yang umumnya memiliki konsentrasi sekitar 15-20% *essential oil* atau *fragrance oil* (González-Minero et al., 2023). Hasil uji formulasi yang telah dilakukan dicatat dan disajikan dalam Tabel 1 dan Tabel 2.

Tabel 1. Formula *Eau De Perfume* (EDP) Menggunakan *Essential Oil* Dan Etanol

Formula	<i>Essential Oil</i> (Tetes)			Etanol (mL)	Karakteristik
	<i>Top Notes</i>	<i>Middle Notes</i>	<i>Base Notes</i>		
E1	<i>Lotus</i> (6)	<i>Rose Centifolia</i> (6)	<i>Cedarwood</i> (4)	4	Aroma feminin, elegan, dan menyegarkan, dengan perpaduan aroma bunga dan kayu yang menarik, cocok dipakai sehari-hari
E2	<i>Violet Leaf</i> (3)	<i>Magnolia Oil</i> (4)	<i>Sweet Honey</i> (1)	2	Aroma segar, kuat, cocok dipakai setelah mandi
E3	<i>Frangipani</i> (6)	<i>Sweet Vanilla</i> (4)	<i>Super Musk</i> (2), <i>Cedarwood</i> (2)	3,5	Aroma bunga, lembut, dan segar, cocok dipakai sehari-hari
E4	<i>Lotus</i> (3), <i>Magnolia</i> (3)	<i>Dark Tobacco</i> (3), <i>Super Musk</i> (3)	<i>Cedarwood</i> (1), <i>Neroli</i> (1)	3,5	Aroma bersih, segar dan elegan, <i>unisex</i> , cocok untuk dipakai ibadah

Uji formulasi menggunakan *essential oil* dilakukan dengan tetesan, untuk menyesuaikan dengan aroma yang ingin didapatkan. Setelah mendapat wangi yang diinginkan, etanol

ditambahkan. Penyesuaian dilakukan untuk takaran etanol, untuk setiap 1 mL sama dengan 20 tetes, sehingga etanol yang digunakan adalah 80 tetes untuk E1, 40 tetes untuk E2, 70 tetes untuk E3, dan 70 tetes untuk E4. Maka terbentuk perbandingan antara *essential oil* dan etanol dengan perbandingan 20:80. Berdasarkan hasil uji coba formulasi pertama diketahui bahwa aroma yang dihasilkan dari *essential oil* menghasilkan aroma alami yang cukup menyengat, dan memiliki efek aromaterapi (Sharmeen et al., 2021). Untuk uji ketahanan aroma, dari pengamatan lapangan yang telah dilakukan, aroma parfum ini dapat bertahan sekitar 8-12 jam setelah penyemprotan pada *smelling strip*. Namun, nilai ini bersifat kondisional, dapat berubah tergantung pada komposisi wewangian, bahan penstabil (*fixatives*), kulit pemakai, dan kondisi lingkungan.

Tabel 2. formula *eau de perfume* (EDP) menggunakan *fragrance oil* dan etanol

Formula	<i>Fragrance Oil</i> (mL)	Etanol (mL)	Karakteristik
F1	5	20	Aroma <i>soft, floral, powdery</i> , cocok untuk di pagi hari
F2	5	20	Aroma <i>spicy, woody, warm</i> , cocok untuk ibadah
F3	5	20	Aroma <i>sweet, fruity</i> , feminim
F4	5	20	Aroma <i>sweet, floral, powdery, unisex</i>

Fragrance oil yang digunakan dalam uji formulasi kedua merupakan campuran yang sudah dibuat dengan menggabungkan *top notes*, *middle notes*, dan *based notes*. Formulasi parfum dilakukan dengan menggunakan perbandingan 20:80 untuk volume 25 mL. Berdasarkan hasil uji formulasi kedua diketahui bahwa aroma yang dihasilkan dari *fragrance oil* memiliki karakteristik yang mirip dengan aroma *essential oil*. Namun, *fragrance oil* tidak menunjukkan efek aromaterapi dan relaksasi yang biasanya diasosiasikan dengan penggunaan *essential oil*. Hal ini terjadi karena *essential oil* memiliki efek terapeutik yang dapat memengaruhi sistem saraf otonom dan modulasi emosi, yang tidak ditemukan pada komposisi aroma sintesis seperti *fragrance oil* (Vora et al., 2024).

Formulasi parfum yang telah diuji pada tahap persiapan selanjutnya dijadikan sebagai materi praktik yang diajarkan pada tahap pelaksanaan *workshop* di Sekolah Qur'an. Pelaksanaan kegiatan menunjukkan bahwa seluruh peserta dapat mengikuti rangkaian edukasi dan praktik dengan baik. Pada sesi edukasi, penyampaian materi berlangsung secara interaktif, di mana peserta aktif bertanya dan memberikan tanggapan terkait topik yang dibahas. Antusiasme peserta terlihat jelas selama pemaparan materi, di mana para peserta tampak menyimak dengan penuh perhatian dan mencatat poin-poin penting yang disampaikan.

Upaya untuk meningkatkan pemahaman peserta *workshop*, dilakukan sesi pengisian *worksheet* dan pengenalan 12 jenis aroma. Berdasarkan hasil pengisian *worksheet* yang telah dilakukan, para peserta mampu mengidentifikasi kategori aroma sesuai *fragrance pyramid* dengan tingkat ketepatan rata-rata 83%. Beberapa peserta bahkan mampu mengaitkan aroma

tertentu dengan bahan alam yang umum ditemukan di lingkungan sekitar, seperti bengoang, kayu putih, dan lada.

Kegiatan dilanjutkan dengan sesi praktik. Seluruh peserta berkesempatan meracik parfum dengan panduan langsung dari tim pengabdian seperti pada Gambar 1. Bimbingan diberikan mulai dari proses menakar kadar *fragrance oil* dan etanol yang digunakan, mencampur bahan menjadi satu larutan, mengemasnya ke dalam botol, hingga melakukan uji ketahanan aroma menggunakan *smelling strip*.



Gambar 1. Praktik Pembuatan Parfum

Peserta dibagi menjadi empat kelompok, masing-masing terdiri dari dua orang. Untuk mempermudah pembelajaran peserta, praktik dilakukan dengan bahan *fragrance oil* dan etanol. Setiap kelompok membuat dua jenis parfum, yaitu *eau de perfume* (EDP) dan *extrait de perfume*, masing-masing untuk volume 50 mL. Produk parfum yang telah diracik kemudian dikemas dalam botol dan diberi label sederhana sebagai identitas hasil peracikan masing-masing kelompok seperti pada Gambar 2.



Gambar 2. Produk Parfum Hasil Praktik Peserta *Workshop*

Produk parfum yang dihasilkan memiliki tampilan fisik yang jernih dan homogen, menandakan proses pencampuran *fragrance oil* dan etanol berlangsung dengan baik. Selanjutnya, komposisi formulasi parfum racikan para peserta dicatat dan disajikan dalam Tabel 3 dan Tabel 4.

Tabel 3. Formula *Eau De Parfume* (EDP) Volume 50 mL

Formula	<i>Fragrance Oil</i> (mL)	Etanol (mL)	Karakteristik
F1	10	40	Aroma <i>soft, floral, powdery</i> , cocok untuk di pagi hari
F2	10	40	Aroma <i>spicy, woody, warm</i> , cocok untuk ibadah
F3	10	40	Aroma <i>sweet, fruity</i> , feminim
F4	10	40	Aroma <i>sweet, floral, powdery, unisex</i>

Berdasarkan hasil praktik pembuatan parfum dengan formula *eau de parfum* (EDP) untuk volume 50 mL, dihasilkan karakteristik aroma yang sama dengan aroma yang diuji pada tahap persiapan (Tabel 2). Perlu dicatat bahwa parfum 50 mL yang diracik peserta merupakan pembesaran skala dari formula awal (25 mL) dengan mempertahankan perbandingan komponen *fragrance oil* dan etanol tetap sama, 20:80. Karena komposisi relatif bahan dalam fase cair tidak berubah, komposisi uap (*headspace*) yang membentuk aroma tercium juga tetap serupa sehingga profil aroma keseluruhan terjaga (Jennings et al., 2022). Dengan kata lain, perubahan volume tanpa mengubah rasio komponen tidak seharusnya mengubah karakter aroma yang telah diuji sebelumnya, sehingga kesamaan aroma antara sampel 25 mL (uji pada tahap persiapan) dan produk 50 mL (praktik peserta) menandakan keberhasilan reproduksi formula (Mirzamani et al., 2022; Wang et al., 2023).

Tabel 4. Formula *Extrait De Parfume* Volume 50 mL

Formula	<i>Fragrance Oil</i> (mL)	Etanol (mL)	Karakteristik
F1	15	35	Aroma <i>soft, floral, powdery</i> (pekat)
F2	15	35	Aroma <i>spicy, woody, warm</i> (pekat)
F3	15	35	Aroma <i>sweet, fruity</i> , feminim (pekat)
F4	15	35	Aroma <i>sweet, floral, powdery, unisex</i> (pekat)

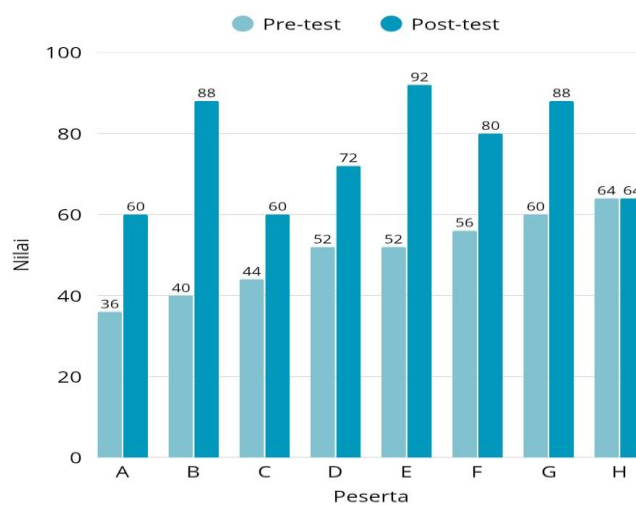
Berdasarkan praktik yang telah dilakukan, didapatkan data bahwa produk dengan formula *extrait de parfume* menghasilkan aroma yang lebih pekat, meskipun tetap konsisten dengan karakter aroma milik *eau de perfume* (EDP) pada Tabel 3. Hal ini terjadi karena kedua praktik ini menggunakan formula *fragrance oil* yang sama, meski volume ditambah, rasio komposisinya sama, sehingga profil aroma dalam uap tetap serupa (Hong et al., 2024). Oleh karena itu, konsistensi aroma ini juga menandakan keakuratan para peserta dalam mereproduksi formula.

Secara umum dalam industri parfum, *extrait de perfume* dikenal memiliki kandungan minyak wangi tertinggi, yakni antara 20–40%. Ini jauh lebih pekat dibanding *eau de perfume* yang hanya berkisar 10–20% (Rodrigues et al., 2021). Perbedaan ini menyebabkan aroma *extrait de perfume* terasa lebih kuat dan bertahan lebih lama (Nicolantonio et al., 2022). Praktik ini memberikan pemahaman nyata kepada peserta mengenai pengaruh konsentrasi terhadap performa parfum.

Tahap akhir dari kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat ini adalah evaluasi yang dilakukan melalui *pre-test* dan *post-test*. Evaluasi diberikan untuk mengetahui seberapa besar peningkatan pemahaman para peserta setelah mengikuti kegiatan *workshop*. Berdasarkan hasil pengerjaan *pre-test* dan *post-test* yang telah dilakukan oleh seluruh peserta, 8 orang pendidik, didapatkan data yang disajikan dalam Tabel 5.

Tabel 5. Hasil *Pre-test* dan *Post-test* Peserta *Workshop*

Peserta <i>Workshop</i>	Nilai <i>Pre-test</i>	Nilai <i>Post-test</i>	Peningkatan
A	36	60	24
B	40	88	48
C	44	60	16
D	52	72	20
E	52	92	40
F	56	80	24
G	60	88	28
H	64	64	0
Rata-rata	50,5	75,11	24,6



Gambar 3. Grafik perbandingan nilai *pre-test* dan *post-test*

Berdasarkan hasil pengerjaan *pre-test* dan *post-test* yang disajikan pada Tabel 5, terlihat adanya peningkatan pemahaman peserta setelah mengikuti kegiatan. Nilai rata-rata *pre-test* adalah 50,5, sedangkan nilai rata-rata *post-test* mencapai 75,11. Peningkatan absolut yang terjadi sebesar 24,61 poin, dengan persentase kenaikan sebesar 48,73%. Peningkatan ini juga dapat diamati secara visual melalui grafik perbandingan nilai *pre-test* dan *post-test* (Gambar 3), yang menunjukkan pergeseran skor peserta ke arah yang lebih tinggi setelah mengikuti *workshop*. Grafik tersebut memperlihatkan bahwa hampir seluruh peserta mengalami peningkatan nilai, meskipun dengan besaran yang bervariasi, yang mengindikasikan adanya dampak pembelajaran yang konsisten. Hasil ini menunjukkan bahwa kegiatan *workshop* berhasil memenuhi indikator keberhasilan yang telah ditetapkan, yaitu adanya peningkatan skor rata-rata peserta pada *post-test* dibandingkan pretest, sehingga dapat disimpulkan program memberikan dampak positif yang signifikan terhadap peningkatan pengetahuan pendidik terkait parfum halal-*thayyib*.

Jika dibandingkan dengan rujukan sebelumnya, hasil kegiatan ini menunjukkan efektivitas yang lebih tinggi melalui pendekatan praktis. (Utami et al., 2023) melaporkan bahwa penerapan praktik halal di lingkungan pendidikan anak usia dini mampu meningkatkan kesadaran halal melalui pembiasaan dan keteladanan pendidik. Namun, pendekatan tersebut masih bersifat prosedural dan belum melibatkan peserta secara langsung dalam proses teknis produksi. Berbeda dengan temuan tersebut, kegiatan ini mengintegrasikan pemahaman konsep halal-*thayyib* dengan praktik langsung pembuatan produk kosmetik, sehingga peserta terlibat aktif dalam pemilihan bahan, proses formulasi, dan evaluasi produk. Keterlibatan langsung memperkuat pemahaman konseptual dan keterampilan aplikatif pendidik, yang tercermin dari peningkatan nilai *post-test* sebesar 48,73%. Temuan ini menegaskan bahwa pendekatan berbasis praktik lebih efektif dalam meningkatkan literasi halal produk kosmetik di lingkungan sekolah.

Temuan ini sejalan dengan penelitian (Hindun et al., 2024) yang melaporkan bahwa pembelajaran berbasis praktik melalui *Project-Based Learning* (PjBL) secara signifikan lebih efektif dalam meningkatkan literasi peserta dibandingkan pembelajaran konvensional. Pendekatan praktis memungkinkan keterlibatan aktif peserta dalam proses pembelajaran, sehingga konsep yang dipelajari menjadi lebih kontekstual dan mudah dipahami. Hal ini menjelaskan mengapa kegiatan *workshop* yang dipadukan dengan praktik langsung pembuatan parfum halal mampu meningkatkan literasi halal produk kosmetik di lingkungan sekolah, sebagaimana tercermin pada peningkatan signifikan nilai *post-test* peserta.

KESIMPULAN

Hasil pelaksanaan kegiatan menunjukkan peningkatan pengetahuan sebesar 24,61 poin atau setara dengan kenaikan 48,73%, yang membuktikan bahwa program Pengabdian kepada Masyarakat ini efektif dalam meningkatkan literasi halal dan keterampilan praktis para pendidik di Sekolah Qur'an Ibnu Katsir. Pengetahuan yang diperoleh, mulai dari pemahaman konsep halal dan *thayyib*, perbedaan konsentrasi parfum, teknik pencampuran yang tepat, hingga prinsip konsistensi aroma, tidak hanya memperkaya kompetensi profesional pendidik sebagai *role model*, tetapi juga membekali kemampuan untuk mengintegrasikan nilai-nilai agama dengan penerapan sains praktis dalam proses pembelajaran. Dengan demikian, *workshop* ini berkontribusi nyata dalam mendorong para pendidik untuk mentransfer pengetahuan kepada peserta didik sekaligus membuka peluang pengembangan produk parfum halal yang bernilai edukatif, ekonomis, dan sesuai dengan prinsip syariah dalam kehidupan sehari-hari.

UCAPAN TERIMA KASIH

Kami mengucapkan terima kasih kepada Lembaga Penelitian dan Pengabdian kepada Masyarakat Institut Teknologi Sumatera (ITERA) yang telah mendanai pekerjaan ini berdasarkan kontrak nomor: 1999ar/IT9.2.1/PM.01.01/2025. Kami juga mengucapkan terima kasih kepada Pimpinan Yayasan Sekolah Qur'an Ibnu Katsir yang telah memberi dukungan dan perizinan, serta para pendidik yang telah berpartisipasi aktif dalam mengikuti kegiatan ini. Tanpa dukungan, partisipasi, dan kerjasama yang baik dari semua pihak, kegiatan ini tidak akan dapat terlaksana dengan optimal.

DAFTAR PUSTAKA

- Amin, A. R. A., Nasution, A. N., Faddila, L., Putra, N. N., Riswanto, R., Fatira, M. A., & Rahman, A. (2025). Education and Socialization of Understanding the Importance of Halal Food and Drinks for Elementary School Students. *ALDZAHAB: Journal of Economics, Management, Business, and Accounting*, 6(1), 35-44. <https://doi.org/10.32939/dhb.v6i1.4936>
- Berhanu, K. Z. (2024). The Implementation of Teachers' Continuous Professional Development (CPD): The Role of Teachers' Personal Characteristics, Perception towards CPD, and Support of School Leaders. *Research in Educational Administration & Leadership*, 9(3), 295-332. <https://doi.org/10.30828/real.1386266>
- Emilia, O., Suhoyo, Y., & Utomo, P. S. (2023). Teacher as role model in developing professional behavior of medical students: a qualitative study. *International Journal of Medical Education*, 14, 55-62. <https://dx.doi.org/10.5116/ijme.6443.ae49>
- Flara, R. L., Cahyanto, T., & Windayani, N. (2024). Literasi Halal pada Penggunaan Parfum Beralkohol di Kalangan Peserta Didik untuk Mengukur Tingkat Kepedulian Lingkungan dan Aspek Beribadah. *Indonesian Journal of Halal*, 7(2), 110-122. <https://ejournal2.undip.ac.id/index.php/ijh/article/view/23148/pdf>
- González-Minero, F. J., Bravo-Díaz, L., & Moreno-Toral, E. (2023). Pharmacy and Fragrances: Traditional and Current Use of Plants and Their Extracts. *Cosmetics*, 10(6), 157. <https://doi.org/10.3390/cosmetics10060157>
- Harshitha, C. (2024). A Study on Consumer Perception towards Perfumes. *Shanlax International Journal of Management*, 11(S1), 99-105. <https://doi.org/10.34293/management.v11iS1-Mar.8093>
- Heriansyah, D., Hasanah, U., & Nur, S. M. (2023). Kontekstualisasi Hadis Penggunaan Parfum. *Al-Dzikra: Jurnal Studi Ilmu al-Qur'an dan al-Hadits*, 17(2), 207-220. <https://doi.org/10.24042/002023171830600>
- Hindun, I., Nurwidodo, N., & Fauziah, N. (2024). Effectiveness of Project-Based Learning in Improving Science Literacy and Collaborative Skills of Muhammadiyah Middle School Students. *Jurnal Pendidikan Biologi Indonesia*, 10(1), 58-69.
- Hong, J., Wang, Q., Liu, B., Li, T., Hu, D., & Muhammad, F. (2024). Isothermal Vapor-Liquid Equilibrium for Linalool + Linalyl Acetate, Linalool + α -Terpineol, and α -Terpineol + Linalyl Acetate Systems Using Headspace Gas Chromatography. *Journal of Chemical & Engineering Data*, 69(4), 1631-1644. <https://doi.org/10.1021/acs.jced.3c00736>

- Humairoh, A., S., & Mustafidin, A. (2025). Integrasi Ilmu Agama Dan Sains Dalam Pendidikan Islam Kontemporer. *NAAFI: Jurnal Ilmiah Mahasiswa, 2*(3), 528-538.
- Ibrahim, M. I., Jamaludin, M. A., Kartika, B., & Hashim, Y. Z. H.-Y. (2024). Challenges in the Employability of Halal Studies Graduates in Malaysia. *Journal of Halal Science and Technology, 3*(1), 10-27.
- Jennings, L., Williams, E., Caton, S., Avlas, M., & Dewan, A. (2022). Estimating The Relationship Between Liquid- and Vapor-Phase Odorant Concentrations Using A Photoionization Detector (PID)-Based Approach. *Chemical Senses, 48*, 1-17. <https://doi.org/10.1093/chemse/bjac038>
- Kurahman, O. T., Priatna, T., & Cahyanto, T. (2023). Reorientation Of Halal Literacy Education Development in The Curriculum of Islamic Educational Institutions: An Alternative Concept. *Edukasi Islami: Jurnal Pendidikan Islam, 12*(1), 557-566. <https://doi.org/10.30868/ei.v12i01.3190>
- Löper, M. F., & Hellmich, F. (2024). Teachers' role model behavior and the quality of the student–teacher relationship as prerequisites for students' attitudes toward peers with learning difficulties. *Frontiers in Education, Section: Special Educational Needs, 9*. <https://doi.org/10.3389/educ.2024.1400471>
- Mareza, L., & Nugroho, A. (2024). The Role of Teachers in Shapingg Students' Creativity in Inclusive Primary Shools. *Dinamika Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar, 16*(2), 154-161. <https://doi.org/10.30595/dinamika.v16i2.24085>
- Miranda, J. P. P., Cruz, M. A. D., Gonzales, D. D., Rosario, M. R. G. D., Canlas, A. M. B., & Bansil, J. A. (2024). Filipino Use of Designer and Luxury Perfumes: A Pilot Study of Consumer Behavior. *Puissant, 5*, 2014-2027. <https://doi.org/10.48550/arXiv.2401.17886>
- Mirzamani, M., Flickinger, M., Dawn, A., Aswal, V., Hammouda, B., Jones, R. L., Smith, E. D., & Kumari, H. (2022). Structural Alterations of Branched Versus Linear Mixed-Surfactant Micellar Systems with The Addition of A Complex Perfume Mixture and Dipropylene Glycol as Cosolvent. *Royal Society of Chemistry, 12*, 14998–15007. <https://doi.org/10.1039/d2ra00688j>
- Mustapha, A. M., & Junoh, N. (2022). Analisis Pandangan Hukum Menurut Ulama Kontemporeri Dalam Isu Kepenggunaan Berkaitan Kosmetik. *Journal of Fatwa Management and Research, 27*(2), 166-183. <https://doi.org/10.33102/jfatwa.vol27no2-SE.495>
- Nadharah, I., Amin, K., & Arifin, L. M. A.-F. (2023). Psychomotory Formation of Children Through Islamic Religious Education in the Family. *Eduprof: Islamic Education Journal, 5*(2), 37-51.
- Nicolantonio, L. D., Gigliobianco, M. R., Peregrina, D. V., Angeloni, S., Ilorini, L., Martino, P. D., & Censi, R. (2022). Impact of the Interactions between Fragrances and Cosmetic Bases on the Fragrance Olfactory Performance: A Tentative to Correlate SPME-GC/MS Analysis with That of an Experienced Perfumerv. *Cosmetics, 9*(4), 70. <https://doi.org/10.3390/cosmetics9040070>

- Pauzi, N., Jamaludin, M. H., Jaafar, S. M. J. S., & Zakaria, Z. (2024). Fostering Halal Awareness in The National Pre-School Standard Curriculum in Malaysia: A Preliminary Study. *Asia Pacific Journal of Educators and Education (APJEE)*, 39(2), 39–59. <https://doi.org/10.21315/apjee2024.39.2.3>
- Putri, T. A. (2022). The perspective of ethanol as a lawful component in alcohol-based perfumes through fiqh and science point of view. *Journal of Halal Product and Research (JHPR)*, 5(1), 38-42. <https://doi.org/10.20473/jhpr.vol.5-issue.1.38-42>
- Rakhmatullah, A. N., Andina, L., Syahfari, I., & Pambudi, D. R. (2022). Analisis Kandungan Alkohol pada Parfum yang Dibuat dari Bahan Sintetik dan Bahan Alam Menggunakan Metode Kromatografi Gas. *Jurnal Surya Medika*, 7(2), 185-189.
- Ramli, A. F., Rasul, M. S., & Omar, M. (2024). Issues and Challenges in the Implementation of Professional Development Programs for Design and Technology Teachers. *International Journal of Learning, Teaching and Educational Research*, 23(7), 64-83. <https://doi.org/10.26803/ijlter.23.7.4>
- Rodrigues, A. E., Nogueira, I., & Faria, R. P.V. (2021). Perfume and Flavor Engineering: A Chemical Engineering Perspective. *Molecules*, 26(11), 3095. <https://doi.org/10.3390/molecules26113095>
- Rossanty, Y. (2024). Social Media Marketing and Consumer Brand Engagement: Elevating Luxury Perfume Brand Equity. *International Review of Management and Marketing*, 14(6), 239–254. <https://doi.org/10.32479/irmm.17229>
- Saputra, D. C. (2024). Daya Tarik Parfum Halal bagi Generasi Z: Mengkaji Efek Mediasi Sikap. *Al-Tijary: Jurnal Ekonomi dan Bisnis Islam*, 9(2), 111-131.
- Sharmeen, J. B., Mahomoodally, F. M., Zengin, G., & Maggi, F. (2021). Essential Oils as Natural Sources of Fragrance Compounds for Cosmetics and Cosmeceuticals. *Molecules*, 26(3), 666. <https://doi.org/10.3390/molecules26030666>
- Sumiati, I., Windayani, N., & Nuryantini, A. Y. (2024). Exploration the concept of thayyiban halal food in the primary school environment: a study of students' halal literacy. *Journal of Halal Product and Research (JHPR)*, 7(1), 91-103. <https://doi.org/10.20473/jhpr.vol.7-issue.1.91-103>
- Syarifah, U., Holil, K., Resmisari, R. S., Rahmah, A., & Griana, T. P. (2024). The Concept of Thayyib in A Review of the Quran and Science: Consumer Selection Over Quality Food. *AL QUDS: Jurnal Studi Alquran Dan Hadis*, 8(1), 171–182. <https://journal.iaincurup.ac.id/index.php/alquds/article/view/7841>
- Utami, F. B., Lestari, M., Gumilar, Y., Marohom, J. B., & Viña, N. G. D. (2023). Implementation of Halal Practices in Providing Supplementary Food in Kindergartens, Indonesia. *Journal of Halal Science, Industry, and Business (JHASIB)*, 1(2), 33-42. <https://doi.org/10.31098/jhasib.v1i2.1962>
- Vora, L. K., Gholapb, A. D., Hatvate, N. T., Naren, P., Khan, S., Chavda, V. P., Balar, P. C., Gandhi, J., & Khatri, D. K. (2024). Essential oils for clinical aromatherapy: A comprehensive review. *Journal of Ethnopharmacology*, 330, 118180. <https://doi.org/10.1016/j.jep.2024.118180>

- Wang, C., Xu, W., Yuan, Y., Zhai, Y., Hu, T., Huang, J., Liu, Z., & Li, Q. (2023). Characterization and Modelling of Odor-Active Compounds Release Behavior from Fu-Brick Tea During Boiling-Water Extraction by Molecular Sensory Science Approach. *Food Chemistry: X*, 17, 100551. <https://doi.org/10.1016/j.fochx.2022.100551>
- Winata, F., A., & Nasution, W., N. (2025). Implementasi Strategi Contextual Teaching and Learning dalam Meningkatkan Pemahaman Materi Pendidikan Agama Islam Siswa di SMP Negeri 1 Percut Sei Tuan. *Kamaya: Jurnal Ilmu Agama*, 8(3), 370-384.